



OPTIMALISASI PEMBAYARAN DIGITAL MELALUI *QUICK RESPONSE CODE* INDONESIAN STANDARD (QRIS) PADA UMKM KOTA MEDAN

Zainarti^{1*}, Safnah Soleha², Tri Wina Sabrina³, & Dini Anggraini⁴

^{*1-4}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

*e-Mail: zainartimm60@gmail.com

Submit Tgl: 23-Juni-2025

Diterima Tgl: 25-Juni-2025

Diterbitkan Tgl: 26-Juni-2025

Abstract: *Digital transformation in the global economic system has brought significant changes to the way transactions are carried out, including in the Micro, Small and Medium Enterprises (MSME) sector. In Indonesia, the implementation of the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) is one form of digital payment system innovation that aims to create fast, efficient, and inclusive transactions. The research method used is descriptive quantitative with a field study approach through interviews, observation, and documentation. The results show that the use of QRIS has various positive impacts, such as transaction time efficiency, automatic financial recording, and increased business credibility in the eyes of consumers. About 55% of daily transactions were successfully transferred to the digital system, accelerating services and expanding the market. The study concludes that QRIS is a strategic tool in driving MSME digitalization, but its optimization requires infrastructure support, education, and multi-stakeholder collaboration for broader and sustainable results.*

Keywords: *QRIS; MSMEs; Digital Payments; Transaction Efficiency*

Abstrak: Transformasi digital dalam sistem ekonomi global telah membawa perubahan signifikan terhadap cara transaksi dilakukan, termasuk dalam sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Di Indonesia, penerapan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) menjadi salah satu bentuk inovasi sistem pembayaran digital yang bertujuan menciptakan transaksi yang cepat, efisien, dan inklusif. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan studi lapangan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan QRIS memberikan berbagai dampak positif, seperti efisiensi waktu transaksi, pencatatan keuangan otomatis, serta peningkatan kredibilitas usaha di mata konsumen. Sekitar 55% transaksi harian berhasil dialihkan ke sistem digital, mempercepat layanan dan memperluas pasar. Studi ini menyimpulkan bahwa QRIS adalah alat strategis dalam mendorong digitalisasi UMKM, namun optimalisasinya membutuhkan dukungan infrastruktur, edukasi, dan kolaborasi multi-pihak untuk hasil yang lebih luas dan berkelanjutan.

Kata kunci: QRIS; UMKM; Pembayaran Digital; Efisiensi Transaksi

Cara mengutip Zainarti, Soleha, S., Sabrina, T. W., & Anggraini, D. (2025). Optimalisasi Pembayaran Digital Melalui Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) pada UMKM Kota Medan. *Surplus: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2), 455–461. <https://doi.org/10.71456/sur.v3i2.1328>

PENDAHULUAN

Transformasi digital dalam sistem ekonomi global telah mengubah lanskap transaksi keuangan secara fundamental. Inovasi teknologi finansial (*financial technology/fintech*) menjadi salah satu pendorong utama pergeseran dari transaksi tunai (*cash-based transaction*) ke transaksi non-tunai (*cashless transaction*). Di Indonesia, tren ini semakin menguat seiring dengan pertumbuhan penetrasi internet dan penggunaan *smartphone*, serta meningkatnya kebutuhan akan sistem pembayaran yang cepat, aman, dan efisien (Bank Indonesia, 2022).

Transformasi digital telah membawa perubahan besar dalam hampir semua aspek kehidupan, termasuk sistem pembayaran. Salah satu bentuk nyata dari transformasi ini adalah pergeseran dari sistem pembayaran tunai ke sistem pembayaran digital yang lebih cepat, efisien, dan aman. Di Indonesia, perkembangan ini didorong oleh kemajuan teknologi informasi serta meningkatnya jumlah pengguna internet dan *smartphone*. Sistem pembayaran digital yang berkembang mencakup berbagai bentuk seperti kartu debit dan kredit, internet *banking*, *mobile banking*, hingga dompet digital (Wulandari & Prasetyo, 2022).

Untuk menjawab tantangan fragmentasi sistem pembayaran digital, Bank Indonesia meluncurkan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) pada Agustus 2019. QRIS merupakan sistem pembayaran berbasis *QR code* yang terstandarisasi secara nasional dan mampu mengintegrasikan berbagai aplikasi pembayaran digital ke dalam satu kode QR. Hal ini bertujuan untuk menciptakan sistem pembayaran yang lebih inklusif, efisien, dan menjangkau seluruh lapisan masyarakat termasuk pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) (Bank Indonesia, 2020).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia. UMKM memainkan peranan strategis dalam memperkuat struktur ekonomi nasional dan lokal. Peran UMKM sangat terasa terutama dalam menciptakan lapangan kerja, mengurangi angka kemiskinan, serta mendorong pemerataan pembangunan ekonomi di berbagai wilayah, termasuk di daerah-daerah terpencil. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kemenkop UKM) tahun 2021, lebih dari 99% unit usaha di Indonesia tergolong dalam kategori UMKM. Mereka menyerap sekitar 97% tenaga kerja dan menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional.

UMKM memainkan peran penting dalam struktur perekonomian Indonesia. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM, UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap sekitar 97% tenaga kerja nasional (Kemenkop UKM, 2023). Namun, sebagian besar UMKM masih menghadapi kendala dalam aspek efisiensi operasional, literasi keuangan, dan digitalisasi usaha. Salah satu permasalahan yang menonjol adalah keterbatasan dalam sistem pencatatan keuangan, pengelolaan transaksi, serta akses terhadap sistem pembayaran modern.

UMKM juga menjadi motor penggerak kegiatan ekonomi lokal karena mampu menjangkau segmen pasar yang lebih luas dan fleksibel terhadap perubahan permintaan. Dalam konteks Kota Medan, UMKM menjadi tulang punggung sektor perdagangan, jasa, dan kuliner yang menjadi ciri khas kota ini. Namun, meskipun kontribusi UMKM sangat besar, sektor ini masih menghadapi berbagai tantangan klasik seperti keterbatasan akses permodalan, lemahnya kemampuan manajerial, rendahnya tingkat literasi keuangan, dan keterbatasan dalam adopsi teknologi.

Dalam era digital, efisiensi transaksi menjadi salah satu faktor kunci yang menentukan daya saing usaha. UMKM sering kali masih mengandalkan sistem pembayaran konvensional yang berisiko tinggi seperti kehilangan uang tunai, pembukuan manual, serta ketidakteraturan dalam manajemen keuangan. Oleh karena itu, digitalisasi sistem pembayaran merupakan langkah strategis untuk mendukung keberlangsungan dan pertumbuhan UMKM secara berkelanjutan.

Dalam konteks inilah, penggunaan QRIS menjadi sangat strategis. Melalui adopsi QRIS, UMKM dapat memfasilitasi transaksi secara cepat dan tercatat secara digital, mengurangi penggunaan uang tunai yang berisiko, dan memperluas jangkauan konsumen khususnya dari kalangan generasi digital *native*. Selain itu, QRIS juga memungkinkan integrasi data transaksi yang dapat digunakan untuk akses pembiayaan dari lembaga keuangan formal, karena memberikan jejak digital transaksi secara *real time* (Yuliani & Hidayat, 2021).

Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) adalah salah satu inovasi sistem pembayaran digital yang dicanangkan oleh Bank Indonesia bersama Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia. QRIS hadir sebagai solusi untuk menyatukan berbagai jenis *QR Code* dari berbagai penyelenggara sistem pembayaran menjadi satu sistem yang terintegrasi dan seragam (Bank Indonesia, 2020). Dengan demikian, konsumen hanya memerlukan satu aplikasi pembayaran untuk dapat digunakan di seluruh *merchant* yang menerima pembayaran QRIS.

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa adopsi QRIS oleh UMKM belum optimal. Berdasarkan laporan Bank Indonesia (2023), hingga pertengahan tahun 2023, dari total lebih dari 60 juta UMKM di Indonesia, baru sekitar 30% yang telah terintegrasi dengan QRIS. Hal ini menunjukkan adanya celah yang cukup besar dalam proses digitalisasi sistem pembayaran di sektor UMKM. Hambatan yang umum dijumpai antara lain rendahnya literasi digital, keterbatasan infrastruktur pendukung (seperti jaringan internet dan perangkat *mobile*), serta kurangnya pemahaman terhadap manfaat jangka panjang penggunaan QRIS (Nurhayati *et al.*, 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, dengan tujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai implementasi QRIS dalam transaksi pembayaran di kalangan UMKM Kota Medan. Pendekatan ini digunakan untuk mengukur sejauh mana efektivitas dan optimalisasi sistem pembayaran digital melalui QRIS serta mengetahui hambatan dan peluang penggunaannya oleh pelaku UMKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

UMKM yang menjadi objek penelitian adalah sebuah usaha mikro yang menjual minuman *Thai Tea* dan berlokasi di kawasan kampus Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU), tepatnya di Jalan Sutomo Ujung, Kota Medan. Usaha ini mulai beroperasi sejak pertengahan tahun 2021, dengan kepemilikan perorangan yang dikelola oleh anak muda berusia 32 tahun,

Thai *Tea* Kampus UINSU melayani rata-rata 50 hingga 70 konsumen per hari, mayoritas merupakan mahasiswa, dosen, dan staf kampus. Menu yang ditawarkan cukup beragam, mulai dari Thai *Tea original*, *green tea*, *red velvet*, hingga kopi susu, dengan harga yang sangat terjangkau, yakni antara Rp 5.000 hingga Rp 12.000 per gelas.

Dengan lokasi yang strategis di lingkungan pendidikan tinggi, UMKM ini sangat bergantung pada transaksi cepat dan praktis, terutama selama jam istirahat kuliah. Karena itu, pada awal tahun 2023, pemilik memutuskan untuk mengadopsi sistem pembayaran QRIS untuk melayani pembayaran digital.

Sebelum menggunakan QRIS, seluruh transaksi dilakukan secara tunai. Namun, setelah mengikuti pelatihan digitalisasi UMKM dari Dinas Koperasi Kota Medan bekerja sama dengan salah satu bank mitra, pemilik UMKM ini mulai memahami manfaat sistem pembayaran digital.

Setelah menggunakan QRIS, terjadi perubahan pola transaksi sebagai berikut:

- a. Sekitar 55% dari total transaksi harian dilakukan secara non-tunai melalui QRIS, terutama oleh mahasiswa yang terbiasa menggunakan *e-wallet* seperti GoPay, DANA, OVO, dan ShopeePay.
- b. Waktu transaksi berkurang signifikan, dari sekitar 30 detik (termasuk memberi uang kembalian) menjadi hanya 5–10 detik per transaksi digital.
- c. Pelaku UMKM melaporkan adanya peningkatan loyalitas konsumen karena kemudahan transaksi dan persepsi bahwa usaha lebih modern.

Pemilik menyampaikan:

“Anak-anak kampus banyak yang nggak bawa uang cash, jadi pas dikasih tahu bisa bayar pakai QRIS, mereka senang banget. Saya juga nggak perlu nyiapin uang receh banyak-banyak tiap hari.”

Hasil wawancara dan observasi lapangan menunjukkan berbagai manfaat nyata bagi UMKM ini setelah menggunakan QRIS, di antaranya:

- a. Efisiensi operasional: Tidak perlu lagi repot menyediakan uang kembalian, serta transaksi bisa lebih cepat sehingga dapat melayani lebih banyak pembeli dalam waktu singkat.
- b. Peningkatan keamanan: Tidak perlu menyimpan banyak uang tunai di tempat usaha, sehingga mengurangi risiko pencurian atau kehilangan.
- c. Pencatatan otomatis: Setiap transaksi terekam secara *real-time* di aplikasi mitra QRIS, sehingga memudahkan pemilik dalam membuat laporan harian dan mingguan.
- d. Meningkatkan kredibilitas usaha: Pelanggan menganggap usaha ini lebih profesional karena sudah mengadopsi sistem digital.

Meskipun implementasi QRIS memberikan banyak keuntungan, masih terdapat beberapa kendala dan hambatan yang dirasakan oleh pelaku UMKM ini:

- a. Koneksi internet yang tidak stabil: Terutama pada jam sibuk atau ketika menggunakan jaringan publik kampus, menyebabkan transaksi QRIS kadang mengalami keterlambatan atau gagal.
- b. Beberapa pelanggan belum familiar: Terutama pelanggan yang berasal dari masyarakat sekitar kampus yang belum terbiasa menggunakan *e-wallet* atau *smartphone*.
- c. Kekhawatiran terhadap biaya transaksi: Pemilik awalnya khawatir dengan potongan biaya MDR (*Merchant Discount Rate*), meskipun ternyata setelah dijelaskan, tarif tersebut sangat kecil (0,7% per transaksi) dan tidak membebani.

- Untuk mengatasi kendala tersebut, pelaku usaha melakukan beberapa langkah, seperti:
- a. Menggunakan Wi-Fi pribadi untuk memastikan koneksi stabil.
 - b. Memberikan edukasi singkat kepada pelanggan tentang cara memindai QRIS.
 - c. Tetap menyediakan opsi tunai sebagai alternatif jika konsumen tidak memiliki akses digital.

Sistem pembayaran digital memungkinkan terjadinya transaksi tanpa uang tunai (*cashless*) yang tidak hanya memudahkan pengguna tetapi juga meningkatkan efisiensi operasional pelaku usaha. Dalam konteks UMKM, hal ini berarti pengurangan biaya transaksi, peningkatan transparansi, serta pencatatan transaksi secara otomatis yang mempermudah pengelolaan keuangan. Selain itu, sistem pembayaran digital juga memperluas potensi pasar bagi UMKM, terutama dalam menghadapi konsumen generasi milenial dan digital *native*.

Namun demikian, adopsi teknologi pembayaran digital di kalangan UMKM masih menghadapi hambatan. Salah satunya adalah rendahnya tingkat literasi digital dan keuangan. Banyak pelaku UMKM yang belum memahami manfaat digitalisasi, bahkan masih enggan meninggalkan sistem pembayaran tunai karena dianggap lebih praktis atau karena belum memiliki akses ke perangkat digital. Oleh sebab itu, diperlukan pendekatan edukatif yang komprehensif untuk membangun kesiapan digital di sektor UMKM.

QRIS sangat relevan untuk UMKM karena mudah digunakan dan tidak membutuhkan peralatan khusus selain *smartphone*. Biaya penggunaannya juga relatif rendah dibandingkan dengan penggunaan EDC (*Electronic Data Capture*) pada sistem pembayaran kartu. Hal ini menjadikan QRIS sebagai instrumen yang sangat strategis dalam mendukung inklusi keuangan serta mempercepat adopsi digital di sektor UMKM. Selain itu, QRIS juga mendukung program Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT) yang bertujuan mengurangi ketergantungan pada uang fisik dan mendorong efisiensi sistem keuangan nasional. Dengan QRIS, UMKM dapat mengakses layanan keuangan formal seperti pinjaman, tabungan, dan asuransi karena transaksi mereka tercatat dan terdokumentasi dengan baik.

Implementasi QRIS memberikan berbagai manfaat nyata bagi pelaku UMKM. Pertama, dari sisi efisiensi operasional, transaksi menjadi lebih cepat, akurat, dan minim kesalahan. Kedua, pencatatan transaksi secara digital memungkinkan pelaku usaha melakukan evaluasi keuangan secara berkala, sehingga dapat merencanakan strategi bisnis dengan lebih baik. Ketiga, data transaksi yang terdokumentasi dapat menjadi bukti pendukung dalam pengajuan kredit usaha ke lembaga keuangan formal.

Keempat, QRIS meningkatkan kenyamanan dan kepercayaan konsumen dalam bertransaksi karena dianggap lebih modern dan aman. Konsumen tidak perlu membawa uang tunai, dan risiko penyalahgunaan atau pencurian uang dapat dikurangi. Kelima, QRIS juga memperluas jangkauan pemasaran UMKM karena sistem ini juga dapat diintegrasikan dengan platform perdagangan digital dan aplikasi *e-commerce* (Santoso & Pranata, 2021). Dengan adanya QRIS, UMKM dapat memperkuat posisinya dalam ekosistem ekonomi digital nasional. Hal ini penting agar UMKM tidak hanya menjadi pelengkap tetapi juga pelaku utama dalam pembangunan ekonomi berbasis teknologi informasi.

KESIMPULAN

Penerapan sistem pembayaran digital QRIS pada UMKM di Kota Medan, khususnya dalam studi kasus usaha *Thai Tea* di kawasan UINSU, memberikan gambaran nyata mengenai manfaat serta tantangan yang dihadapi dalam proses digitalisasi transaksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan QRIS memberikan dampak positif yang signifikan terhadap efisiensi operasional usaha. Transaksi menjadi lebih cepat, tepat, dan tercatat secara digital, yang pada akhirnya memudahkan pengelolaan keuangan harian hingga pelaporan mingguan.

QRIS juga meningkatkan kenyamanan dan loyalitas konsumen, terutama dari kalangan generasi muda yang akrab dengan dompet digital. Usaha menjadi lebih kredibel dan modern di mata pelanggan, yang berimbas pada peningkatan reputasi serta potensi pertumbuhan pasar. Pencatatan transaksi yang *real-time* membuka peluang bagi pelaku UMKM untuk mengakses pembiayaan formal karena adanya bukti transaksi yang terdokumentasi.

Meskipun demikian, implementasi QRIS belum lepas dari hambatan. Salah satu tantangan utama adalah masalah infrastruktur digital, seperti koneksi internet yang tidak stabil. Di samping itu, masih terdapat kelompok konsumen yang belum familiar dengan metode pembayaran digital, serta kekhawatiran awal pelaku usaha terhadap potongan biaya transaksi. Namun, dengan pendekatan adaptif seperti penggunaan Wi-Fi pribadi, edukasi ringan kepada pelanggan, serta tetap mempertahankan opsi tunai, hambatan ini dapat diatasi secara bertahap.

Secara keseluruhan, QRIS terbukti mampu memberikan kontribusi nyata dalam transformasi digital sektor UMKM. Akan tetapi, untuk mencapai optimalisasi yang lebih luas, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, lembaga keuangan, penyedia layanan digital, dan komunitas UMKM. Edukasi berkelanjutan, peningkatan literasi digital, serta insentif untuk penggunaan QRIS akan menjadi faktor kunci keberhasilan jangka panjang. QRIS bukan hanya alat pembayaran, tetapi bagian integral dari ekosistem ekonomi digital yang mendorong UMKM menuju era modern yang lebih kompetitif dan inklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. (2020). QRIS: Solusi Pembayaran Digital Nasional. Jakarta: Departemen Kebijakan Sistem Pembayaran Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. (2020). Standar Nasional QR Code Pembayaran: QRIS untuk Indonesia. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. (2022). *Laporan Sistem Pembayaran Indonesia 2022*. Jakarta: BI.
- Bank Indonesia. (2023). Statistik QRIS Nasional Tahun 2023. [online] <https://www.bi.go.id>
- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2021). *Profil UMKM Indonesia Tahun 2021*. Jakarta: Kemenkop UKM.
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2023). *Data Statistik UMKM Tahun 2023*. Jakarta: Deputi Bidang Usaha Mikro.

- Lubis, H., & Nasution, R. (2023). Analisis Pemanfaatan QRIS dalam Mendukung Inklusi Keuangan UMKM di Medan. *Jurnal Ekonomi Digital Indonesia*, 3(1), 31–42.
- Nurhayati, R., Putri, F. D., & Sari, D. P. (2022). Tingkat Adopsi QRIS dalam Digitalisasi UMKM di Indonesia. *Jurnal Teknologi dan Bisnis Digital*, 3(1), 34–45. <https://doi.org/10.32509/jtbd.v3i1.163>.
- Santoso, D., & Pranata, R. (2021). Pengaruh Pembayaran Digital terhadap Efisiensi UMKM di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Digital Indonesia*, 4(1), 33–45.
- Wulandari, D., & Prasetyo, A. (2022). QRIS sebagai Solusi Pembayaran Non-Tunai pada UMKM di Era Digital. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 8(2), 45–56.